

Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah

T. Syed Apriliansyah¹, Yulianto Santoso²

Departemen Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

*E-mail: tengkusyedapriliansyah21@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilatar belakangi berdasarkan hasil observasi penulis yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Padang, yang menunjukkan bahwa masih belum maksimalnya pelaksanaan Kepemimpinan Instruksional di SMK Negeri 2 Padang dilihat dari aspek Supervisi Pembelajaran, Mengkoordinasi Kurikulum, Memantau Kemajuan Siswa. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, dengan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang terdapat di SMK Negeri 2 Padang berjumlah 107. Sampel dalam penelitian ini adalah 52 orang yang diambil dengan menggunakan teknik Simple Random Sampling. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket dalam bentuk Skala Likert yang sudah di uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian didapatkan bahwa persepsi guru terhadap pelaksanaan Kepemimpinan Instruksional oleh kepala sekolah di SMK Negeri 2 Padang dari aspek proses supervisi pembelajaran mendapatkan skor rata-rata 4,2 yang sudah berada pada kategori mampu, mengkoordinasi kurikulum mendapatkan skor rata-rata 4,02 yang sudah berada pada kategori mampu, pendekatan memantau kemajuan siswa mendapatkan skor rata-rata 4,13 yang sudah berada pada kategori mampu. Berdasarkan keseluruhan mendapatkan skor rata-rata 4,12 dengan kategori mampu. Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat ditarik kesimpulan bahwa 3 indikator yang penulis teliti mencapai kriteria mampu dengan skor rata-rata 4,12.

Keywords: Persepsi Guru, Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang penting dalam kehidupan pendidikan nasional dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan sumber daya manusia di Indonesia. Pendidikan merupakan pondasi dalam pembentukan sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan memiliki peran yang signifikan dan menjadi perantara utama dalam penyiapan sumber daya manusia.

Kepala sekolah merupakan sumber daya manusia yang mempunyai peranan sangat penting untuk mengembangkan pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap maju mundurnya pendidikan. Seorang kepala sekolah harus berada di garda terdepan dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Kepala sekolah menjadi patokan ujung tombak untuk memajukan dan mengembangkan pendidikan.

Kepemimpinan instruksional merupakan suatu upaya kepala sekolah untuk secara tidak langsung mempengaruhi prestasi siswa dengan menciptakan organisasi pengajaran di sekolah melalui tindakan partisipatif dan dengan membangun iklim dan budaya sekolah. Menurut (Bush, 2011) kepemimpinan instruksional memiliki indikator menetapkan tujuan pembelajaran dengan jelas, mewujudkan budaya dan iklim kelas yang mendukung. Kepemimpinan instruksional mencerminkan sikap kepala sekolah untuk merumuskan dan mengkomunikasikan tujuan sekolah dengan efektif.

Kepemimpinan instruksional kepala sekolah merupakan pilihan yang tepat bagi sekolah dalam menjalankan visi misi sekolah untuk menghadapi masa depan (Handayani et al., 2020).

Menurut (Campbell et al., 2019) kepala sekolah melaksanakan kepemimpinan instruksional secara sistematis untuk mempengaruhi hasil belajar siswa. Kepemimpinan instruksional dapat berpengaruh terhadap pembentukan akademik yang dapat dijadikan alat untuk peningkatan pembelajaran di sekolah. (Usman, 2015) menyatakan bahwa konsep kepemimpinan instruksional berpusat pada aktivitas belajar mengajar dan sikap guru terhadap melayani siswa.

Kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional dapat membantu proses pembelajaran yang dapat mengarahkan pada kualitas pendidikan. Oleh sebab itu, kepemimpinan instruksional dinilai sangat penting untuk mewujudkan kepala sekolah yang profesional. (Isjoni, 2013) bahwa peningkatan mutu pembelajaran di sekolah untuk menghasilkan output siswa yang berkualitas tinggi meskipun dari input siswa yang rendah.

Di dalam sebuah sekolah sangat diperlukan keputusan yang tepat dari kepala sekolah yang merupakan sebuah cerminan yang penting dalam menerapkan tujuan pembelajaran yang jelas, menciptakan budaya iklim sekolah yang kondusif, mengkomunikasikan visi dan misi sekolah dan mengembangkan kemampuan profesional guru. Salah satu hal yang sangat mempengaruhinya yaitu kemampuan pemimpin yang sangat berkualitas untuk mengarahkan guru dalam membimbing semua peserta didik yang ada.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Kota Padang dengan populasi pada penelitian ini adalah guru SMK Negeri 2 Kota Padang yang berjumlah 107 orang. Sampel pada penelitian ini berjumlah 52 orang dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan angket dengan model *Skala Likert* yang terdiri dari 37 butir item soal yang telah teruji validiyas dan reliabilitas dibantu dengan program SPSS 25.0. Kriteria alternatif jawaban terdiri dari 5 alternatif yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah dengan skor instrumen 5, 4, 3, 2, 1. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis statistik deskriptif dengan menggunakan rumus rata-rata (*Mean*) yang disajikan dalam bentuk tabel.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil pengolahan data terkait persepsi guru tentang kepemimpinan instruksional kepala sekolah di SMK Negeri 2 Padang pada penelitian ini ditinjau dari 3 indikator yaitu 1) supervisi 2) mengkoordinasikan kurikulum 3) memantau kemajuan siswa. Berdasarkan hasil yang telah peneliti lakukan mengenai persepsi guru tentang kepemimpinan instruksional kepala sekolah di SMK Negeri 2 Padang dapat dilihat berdasarkan tabel 1 berikut ini :

Table 1.
Rekapitulasi data persepsi guru tentang kepemimpinan instruksional kepala sekolah di SMK Negeri 2 Padang

No.	Indikator	Skor Rata-rata	Kategori
1	Supervisi Pembelajaran	4,20	Mampu
2	Mengkoordinasikan Kurikulum	4,02	Mampu
3	Memantau Kemajuan Siswa	4,13	Mampu
	Rata-rata	4,12	Mampu

Pada indikator pertama yaitu supervisi pembelajaran dengan skor 4,20 berada pada kategori mampu. Indikator ini terdiri dari 14 butir item. Item dengan skor rata-rata tertinggi yaitu 4,46 yaitu itemnya berbunyi “kepala sekolah melibat guru dalam mengidentifikasi pelaksanaan

pembelajaran.” dan skor rata-rata paling rendah adalah 3,87 yang itemnya berbunyi “kepala sekolah menyesuaikan Teknik supervisi dengan permasalahan yang dihadapi guru”.

Pada indikator kedua yaitu mengkoordinasikan kurikulum dengan skor 4,02 berada pada kategori mampu. Pada indikator ini penulis menggunakan 11 butir item. Item dengan skor rata-rata tertinggi yaitu 4,17 yaitu itemnya berbunyi “Kepala sekolah menyampaikan peran guru dalam pembelajaran, Kepala sekolah merespon dengan baik semua pertanyaan guru terkait dengan pelaksanaan kurikulum, Kepala sekolah memberikan umpan balik pada pelaksanaan pembelajaran.” dan skor rata-rata paling rendah adalah 3,73 yang itemnya berbunyi “Kepala sekolah memberikan saran dan masukan kepada guru sesuai dengan kurikulum pembelajaran”.

Pada indikator ketiga yaitu memantau kemajuan siswa dengan skor 4,13 berada pada kategori mampu. Pada indikator ini penulis menggunakan 12 butir item. Item dengan skor rata-rata tertinggi yaitu 4,25 yaitu itemnya berbunyi “Kepala sekolah memberikan saran penyempurnaan pada hasil pembelajaran siswa yang kurang memuaskan.” dan skor rata-rata paling rendah adalah 3,87 yang itemnya berbunyi “Kepala sekolah meminta guru memantau kehadiran peserta didik selama proses pembelajaran di kelas”.

Dari hasil yang didapat secara keseluruhan yang memperoleh hasil capaian tertinggi yaitu aspek supervisi pembelajaran yang berada pada kategori mampu dengan skor rata-rata 4,20 sedangkan capaian terendah 4,02 yaitu aspek mengkoordinasikan kurikulum yang berada pada kategori mampu. Secara umum persepsi guru tentang kepemimpinan instruksional kepala sekolah di SMK Negeri 2 Padang berada pada kategori mampu dengan capaian 4.12.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 2 Padang mengenai persepsi guru tentang kepemimpinan instructional kepala sekolah yang dilihat dari berbagai indikator yaitu supervisi pembelajaran, mengkoordinasikan kurikulum dan memantau kemajuan siswa di SMK Negeri 2 Padang.

Pada indikator pertama yaitu supervisi pembelajaran berada pada kriteria mampu akan tetapi masih dibutuhkannya upaya-upaya dalam peningkatan ke arah sangat mampu. Terutama pada kegiatan Kepala sekolah menyesuaikan teknik supervisi dengan permasalahan yang dihadapi guru. Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah yaitu melakukan penelitian tindakan sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru selama pelaksanaan pembelajaran (Southworth, 2019). Kegiatan ini dapat dilakukan secara bertahap dengan melihat secara langsung ke kelas proses belajar mengajar guru, sehingga akan diketahui kelemahan-kelemahan yang dihadapinya. Supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah tujuannya untuk melihat proses pembelajaran berlangsung dan jika terdapat permasalahan dapat diminimalisir terjadinya dengan tepat dan cepat. Teknik supervisi ini ada yang bersifat individual dan kelompok. (Kadarwati, 2016) Teknik individual seperti kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, saling mengunjungi kelas dan menilai diri sendiri. Teknik secara kelompok misalnya rapat guru, studi antar kelompok guru, seminar, perjalanan sekolah untuk anggota staff dan sebagainya. Kepala sekolah dapat juga mendiskusikan secara langsung dengan guru setelah melakukan kunjungan kelas terkait kesulitan yang dialami guru (Hou et al., 2019). Kepala sekolah sangat diharapkan untuk mempertahankan kepemimpinannya serta dapat meningkatkan lagi dalam pencapaian prestasi sekolah kedepannya. Sikap saling support dan kerja tim yang baik antar semua pihak sekolah sangat diperlukan dalam membangun sekolah yang berkompetensi.

Pada indikator kedua yaitu mengkoordinasikan kurikulum berada pada kriteria mampu, akan tetapi masih dibutuhkan upaya-upaya dalam peningkatan ke arah sangat mampu. Terutama dalam Kepala sekolah memberikan saran dan masukan kepada guru sesuai dengan kurikulum pembelajaran. (Santoso et al., 2019) mengemukakan bahwa kepala sekolah akan selalu terlibat dalam hal perencanaan dan pemantauan secara rutin terhadap kurikulum sekolah. Cara yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengkoordinasikan kurikulum yaitu selalu

melakukan pemantauan kurikulum dari waktu ke waktu dan mengarahkan semua guru untuk saling bekerja sama. Kurikulum ini sangat berperan penting dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran yang ada di sekolah. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk mempertahankan serta dapat meningkatkan lagi kepemimpinannya dalam mengkoordinasikan kurikulum sekolah untuk mencapai target sekolah yang diinginkan dengan maksimal.

Pada indikator ketiga yaitu memantau kemajuan siswa berada pada kriteria mampu, akan tetapi masih dibutuhkan upaya-upaya dalam peningkatan ke arah sangat mampu. Terutama Kepala sekolah meminta guru memantau kehadiran peserta didik selama proses pembelajaran di kelas (Ermita, 2015). Maka untuk meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah dalam memantau kemajuan siswa ini yaitu setiap awal dan akhir tahun pembelajaran, kepala sekolah harus menerima laporan hasil kemajuan dari semua guru terkait dengan peserta didik. Hal tersebut akan didiskusikan secara bersama, bagi peserta didik yang memiliki permasalahan dapat dibahas secara bersama dalam kegiatan rapat akhir tahun sekolah (Campbell et al., 2019). Sehingga tidak akan berlarut-larut permasalahan peserta didik yang bersangkutan dan tidak menimbulkan dampak yang akan berpengaruh terhadap kelancaran pembelajarannya di semester berikutnya. Monitoring kemajuan siswa merupakan praktek yang dapat membantu guru mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan mengambil keputusan instruksional yang tepat untuk menjamin prestasi bagi setiap siswa (Usman, 2015). Guru merupakan alat untuk membantu mengidentifikasi siswa yang beresiko dan menyesuaikan strategi pengajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa (Wahyudi & dkk, 2019). Kepala sekolah diharapkan dapat mempertahankan serta meningkatkan kepemimpinannya dalam memantau kemajuan siswa sekolah untuk mencapai prestasi sekolah kedepannya. Peran dan fasilitas dari semua guru dan kepala sekolah akan mendorong semua peserta didik dapat berkembang sesuai dengan bakat yang dimilikinya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas mengenai persepsi guru tentang kepemimpinan instruksional kepala sekolah di SMK Negeri 2 Padang dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi guru tentang kepemimpinan instruksional kepala sekolah di SMKN 2 Padang dilihat dari aspek supervisi pembelajaran berada pada kategori mampu dengan capaian skor rata-rata 4.20. Pada aspek mengkoordinasikan kurikulum berada pada kategori mampu dengan capaian skor rata-rata 4.02. Pada aspek memantau kemajuan siswa berada pada kategori mampu dengan capaian skor rata-rata 4.2. Terakhir pada aspek pengawasan sarana dan prasarana pendidikan berada pada kategori mampu dengan capaian skor rata-rata 4.2. Secara umum dapat disimpulkan bahwa persepsi guru tentang kompetensi manajerial kepala sekolah dalam bidang sarana dan prasarana memperoleh skor 4.13. berarti kepemimpinan instruksional kepala sekolah di SMK Negeri 2 Padang sudah mampu dan masih harus dipertahankan maupun dilakukan peningkatan. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka penulis menyarankan bahwa kepemimpinan instruksional perlunya peningkatan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif. Kepala sekolah sangat diharapkan untuk mempertahankan kepemimpinannya dalam mengkoordinasikan kurikulum sekolah untuk mencapai target sekolah yang diinginkan dengan maksimal. Kepala sekolah juga harus mengawasi dan memberikan fasilitas kepada stakeholder yang ada dilingkungan sekolah untuk mendorong agar mereka dapat mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya.

Referensi

- Bush, T. (2011). *Theories of Educational Leadership and Management*. Sage Publications, Ltd.
- Campbell, P., Chaseling, M., Boyd, W., & Shipway, B. (2019). The effective instructional leader. *Professional Development in Education*, 45(2), 276–290. <https://doi.org/10.1080/19415257.2018.1465448>
- Ermita. (2015). Kepemimpinan Guru Dalam Pelaksanaan Tugasnya Di Kelas. *Jurnal Ilmu Pendidikan* ,

15(2), 31.

- Handayani, Lina, & Sukirman. (2020). Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah pada Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SMP 3 BAE Kudus. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1).
- Hou, Y., Cui, Y., & Zhang, D. (2019). Impact of instructional leadership on high school student academic achievement in China. *Asia Pacific Education Review*, 20(4), 543–558. <https://doi.org/10.1007/s12564-019-09574-4>
- Isjoni. (2013). *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Alfabeta.
- Kadarwati, A. (2016). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui The Improvement of Teaching-Learning Quality through Academic Supervision with A Classroom Visit Technique Abstract. 1, 103–120.
- Santoso, Hari, & Nusyirwan. (2019). *Bahan Ajar, Pengantar Supervisi Akademik*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Southworth, G. (2019). School Leadership & Management. *Instructional Leadership in Schools: Reflections and Empirical Evidence*, 22, 73–92.
- Usman, H. (2015). Model Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3, 322–333.
- Wahyudi, A., & dkk. (2019). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Varidika*, 31(2), 47–55. <https://doi.org/10.23917/varidika.v31vi2i.10218>